

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

Dalam mengkaji makam keramat syekh Abdul Muhyi: teori pariwisata, teori wisata religi, dan teori pengembangan ekowisata, untuk mengetahui hal tersebut diperlukan kajian teori untuk membantu menjelaskan hal tersebut. Adapun kajian kerangka sebagai berikut:

2.1.1 Pariwisata

Asal muasal kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu *pari* mengartikan adanya suatu pengulangan, berkali-kali, berputar-putar sedangkan wisata berartikan perjalanan, sehingga pariwisata merupakan sebuah perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan kata lain orang tersebut berkeliling tempat yang dikunjunginya (Yoeti, 2010: 46-47).

Menurut Hunziker dan Kraft dalam (Muljadi, 2009:9) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan hubungan dan gejala yang muncul ketika terdapat orang asing yang memiliki perjalanan serta tidak ada niatan untuk menetap dan mencari nafkah. Penjelasan tersebut memberikan sebuah informasi bahwa jika ketika ada orang yang mendatangi suatu tempat dengan tidak bertujuan untuk mencari nafkah dan menetap bisa dikatakan orang tersebut sedang melakukan pariwisata.

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 (Bab I, Pasal I Ayat 3) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah,

dan pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pengertian wisatawan masih sama dengan pengertian sebelumnya, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial (Fanita, 2012 :50-62)

Dinyatakan berwisata adalah berpergian atau berkeliling selama tiga hari, yang dilakukan secara individu ataupun kelompok untuk melihat atau berkunjung ke tempat yang baik didalam kota maupun diluar negri. Menyebutkan kegiatan wisata adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek daya Tarik wisata. Berwisata bertujuan untuk mencari hiburan, memanjakan badan, mencari pengetahuan baru serta mengistirahatkan otak atau pikiran dari sela-sela kesibukan sehari-hari. Untuk memajukan dan memperkenalkan wisata di Indonesia ini tentunya harus ada daya Tarik yang kuat agar para wisatawan terpanggil untuk berkunjung ke tempat wisata yang sudah disiapkan baik oleh negara ataupun pribadi, unsur yang terpenting

dalam wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah tapi jika dalam sela-sela kegiatannya bisa mencari nafkah itu bisa saja tapi bukan tujuan utama (Bonita, 2016 :149)

Jika dilihat dari tempat wisata yang berada di Indonesia bahwa parawisata juga menjadi salah satu ujung tombak penerimaan sumber pendanaan negara melalui program “pesona Indonesia” atau “*wonderul Indonesia*”, Program tersebut berhasil mendatangkan ribuan wisatwan lokal maupun manca negara untuk berkunjung ke Indonesia (Raden Arif, 2017: 80). Banyaknya tempat wisata tersebut membuat adanya pembagian jenis pariwisata sesuai dengan apa yang ditonjolkan di tempat tersebut.

1. Jenis Pariwisata

Jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pandit (1994) terbagi menjadi 7 jenis sesuai dengan motif yang berada pada tempat tersebut.

a. Wisata Budaya

Wisata budaya banyak dilakukan orang-orang dengan tujuan untuk memperbanyak referensi mengenai kehidupan seseorang yang berbeda dengan asal tempat tingginya atau juga memiliki kemiripan. Hal yang menonjol dari pada wisata budaya terdapat pada adat istiadat masyarakatnya, terutama pada kesenian, dan peribadatanya yang berbeda beda. Ciri khas nya memiliki seni tari, seni drama, seni musik, seni suara, dan seni lainnya yang dapat dipertontonkan kepada wisatawan yang datang kedaerahnya.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata yang berhubungan dengan aktivitas olahraga di air seperti di danau, pantai, teluk, dan laut. Aktivitas tersebut seperti menyelam, mancing, berlayar, dan kompetensi lainnya yang berkaitan dengan permukaan air. Wisata maritim juga banyak menunjukkan keindahan alam seperti yang ada di Indonesia. Indonesia sebagai negara maritim sangat kaya akan keindahan alam lautnya, sehingga pemasukan negara pun dapat diambil dari wisata maritim dan bahari.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Cagar alam adalah wilayah konservasi yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati yang dimiliki disuatu tempat. Penyedia wisata cagar alam ini kebanyakan dari agen atau biro yang mengurus mengenai usaha dan menjadi pengatur wisata ke wilayah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan lainnya. Wisata ini memerlukan pengawasan karena pada hakikatnya tempat tersebut harus bisa dijaga dan pelestariannya harus diawasi dan dilindungi oleh undang-undang.

d. Wisata Konvensi

Wisata konvensi merupakan tempat yang disediakan dan berkaitan dengan politik. Kebanyakan dari wisata konvensi ini berasal dari aset atau fasilitas suatu negara seperti menyediakan tempat seperti ruangan rapat, persidangan, tempat konfrensi pers, musyawarah, atau pertemuan lainnya. Tempat tersebut digunakan untuk pertemuan nasional ataupun internasional.

e. Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan tempat wisata yang memiliki tujuan pada wilayah perkebunan, ladang, maupun sawah agar orang yang mengunjunginya

dapat menikmati indahnya agrowisata atau juga dikhususkan untuk keperluan pada bidang penelitian dan berhubungan dengan pendidikan. Indonesia yang memiliki banyak sekali ladang, sawah ataupun perkebunan membuat tiap daerahnya pasti memiliki wisata pertanian atau agrowisata

f. Wisata Buru

Sesuai dengan namanya, objek wisata buru merupakan wisata yang dikhususkan kepada orang-orang yang memiliki hobi untuk berburu hewan di hutan. Wisata buru ini harus tetap diawasi karena bisa terjadi penyimpangan saat pelaksanaanya. Kebanyakan hewan yang diburu adalah hewan seperti babi hutan, burung, tupai, ular dan yang lainnya. Hewan-hewan yang diburu tidak mungkin hewan yang dilindungi sesuai dengan arahan dari pemerintah.

g. Wisata Ziarah

Wisata ziarah memiliki hubungan dengan ritual atau ibadah keagamaan. Wisata ziarah dilakukan oleh orang-orang dalam kalangan tertentu sesuai dengan kepercayaan yang menjadi alasan datangnya seseorang ketempat wisata ziarah. Aktivitas yang dilakukan di tempat ziarah biasanya yaitu untuk menghormati suatu makam tertentu, datangnya ke tempat suci, maupun berdoa agar apa yang diinginkan dapat terkabul sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Jenis-jenis pariwisata diatas menjelaskan bahwa Pariwisata bukan hanya sekedar datang ke tempat tempat indah seperti pantai, gunung dan sebagainya, tetapi adapun jenis pariwisata yang memiliki daya tariknya sendiri, salah satunya adalah Wisata Ziarah yang terdapat pada penilitian kali ini. Wisata ziarah yang

dimaksud adalah makam Syekh Abdul Muhyi seorang waliyullah yang memiliki banyak manfaat saat penyebaran agama Islam di Jawa Barat

Proses pengembangan sektor kepariwisataan, masih dihadapkan pada permasalahan ketidak sediaan sarana dan prasarana penunjang, lemahnya pemasaran dan ketersediaan sumber daya dalam mengelola potensi yang ada, serta kurangnya perhatian dari stakeholder dalam upaya pengembangan dan pemasaran potensi wisata yang dimilikinya. Kawasan wisata Labuan Cermin merupakan kawasan wisata yang masih asri belum dikelola secara profesional oleh pihak pemerintah daerah, beberapa sarana dan prasarana pendukung wisata belum optimal dalam perawatan dan pengembangannya (Soetomo, 1994 :213).

2.1.2 Wisata Religi

Wisata religi menurut Suryono (2004: 2) adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang memiliki tujuan khusus yaitu peribadahan. Peribadahan yang dimaksud seperti datang kesuatu tempat yang dipercaya memiliki kesucian seperti masjid, makam, ataupun tempat peribadatan lainnya. Keragaman yang berada di Indonesia membuat wisata religi sangatlah banyak, seperti Candi Borobudur yang berada di Magelang, Candi Prambanan di Sleman, Makam Waliyullah yang banyak sekali di pulau Jawa. Perkembangan islam yang menjadi mayoritas masyarakat Indonesia membuat banyaknya tempat wisata religi di setiap penjuru Indonesia.

Bagi Hery Sucipto serta Andayani (2014: 42) Wisata religius berkaitan erat dengan agama sebagai motif seorang dalam melaksanakan ekspedisi tamasya ataupun berwisata. Pasti saja, tiap orang mempunyai motif yang berbeda dalam

melaksanakan ekspedisi tamasya tersebut. Apabila niatan dalam hatinya buat tujuan islami yang diridhai Allah serta sejalan dengan agama, hingga ekspedisi tersebut bisa dikatakan wisata religi. Terlebih objekobjek yang dituju merupakan objek-objek yang memiliki serta berkaitan erat dengan Islam.

Rokan Hulu dijuluki Negara Seribu Suluk, ialah sesuatu wilayah dimana ada banyak warga yang melakukan zikir disuatu tempat special (surau) yang diucap dengan ber “suluk”. Penduduknya kebanyakan Pemeluk Agama Islam serta Suku Budaya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu merupakan Suku Melayu, Jawa, Minang, Batak serta Mandailing. Disini pula ada banyak sekali kemampuan energi tarik objek wisata yang berbagai macam. Dari sekian banyak kemampuan objek wisata yang dipunyai Kabupaten Rokan Hulu yang sangat menarik attensi penulis buat dijadikan selaku objek riset merupakan objek wisata religi Masjid Agung Islamic Centre karena objek ini masih terkategori baru tetapi telah sanggup menarik begitu banyak turis buat berkunjung (Amalia, 2017 :67).

2.1.3 Teori Ekonomi

Untuk mengetahui pengertian ekonomi, harusnya mengetahui terlebih dahulu asal muasal kata ekonomi. Asal muasal kata ekonomi berasal dari Yunani yaitu *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang memiliki arti peraturan dirumah tangga. Sehingga dari asal muasal kata ekonomi dapat memberikan sebuah definisi bahwa ekonomi merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan rumah tangga. Rumah tangga disini memiliki makna dari yang terkecil seperti keluarga sampai terbesar yaitu rumah tangga suatu negara atau bangsa (Putong, 2010:1)

Ekonomi bisa dikatakan sebuah kajian dalam mengatur sumber daya material seseorang, masyarakat, ataupun sebuah bangsa dalam tujuannya yaitu mensejahterakan masyarakat. Menurut Adam Smith dalam buku Pengantar Ilmu Ekonomi (Safri, 2018:8) bahwa ekonomi merupakan ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil idustri, pertanian dan sebagainya. Sedangkan menurut Marshall (Safri, 2018:8) bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari dan membahas mengenai kehidupan manusia yang berhubungan dengan cara memperoleh pendapatan atau menggunakan pendapatannya tersebut.

Definisi ekonomi menurut Adam Smith dan Marshall dapat memberikan simpulan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya alam oleh manusia, sehingga dapat memberikan sebuah kebermanfaatan bagi orang banyak dan terus meningkatkan efisiensi dari suatu barang, atau sumberdaya.

Ekonomi digunakan untuk keberlangsungan hidup seseorang. Secara singkat seseorang pasti membutuhkan kehidupan yang layak seperti mendapatkan makan, minum, pakaian, rumah, pendidikan dan kebutuhan primer yang lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut jika seseorang dapat mengelola ekonomi maka kebutuhan tersebut akan terpenuhi bahkan membuat seseorang lebih dari cukup.

Pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu adanya aktivitas produksi, distribusi, konsumsi. Maka dari itu pembagian setiap pekerjaan dapat dilakukan untuk menunjang aktivitas ekonomi yang tepat dan sesuai dengan prinsip ekonomi. Pembagian tersebut dapat memberikan manfaat seperti meringankan pekerjaan ataupun memberikan kesejahteraan seseorang (Gilarto, 2004: 15). Pada hasilnya ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat mengembangkannya, seperti lapangan pekerjaan yang banyak, pendapatan suatu daerah meningkat dan lainnya. Peningkatan yang didapat pun bisa dipengaruhi juga oleh pariwisata yang membuat banyak orang datang mengunjungi tempat wisata sehingga masyarakat sekitar tempat pariwisata dapat merasakan manfaatnya.

1. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Dampak yang diberikan pariwisata terhadap ekonomi sangat jelas ketika pengelolaan dari tempat wisata sudah baik dan benar. Pariwisata akan memberikan masyarakat lapangan pekerjaan yang luas baik dari pribadi, swasta ataupun dikelola oleh pemerintah setempat. Adanya lapangan pekerjaan membuat pemerintah dapat bergerak berkaitan dengan redistribusi pendapatan atau mengatasi adanya kesenjangan ekonomi di masyarakat. Program lainnya yang menjadi dampak dari adanya pariwisata yaitu ketika ada suatu produk yang menjadi ciri khas dari tempat pariwisata tersebut dapat di ekspor, sehingga neraca perdagangan dapat diperkuat secara periode tertentu (Widyatmaja, 2017: 14)

Pengaruh yang diberikan dari adanya perkembangan pariwisata memiliki dampak positif dan negatif seperti yang diutarakan Widyatmaja (2017: 15-16) adalah sebagai berikut:

2. Dampak Positif

a. Perolehan Devisa

Pengeluaran yang terjadi dari sektor pariwisata memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat seperti adanya investasi terhadap usaha-usaha masyarakat secara swasta atau dikelola pemerintah. Bisnis asing dapat muncul ketika adanya ketertarikan saat kedatangan wisatawan yang memerlukan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik.

b. Pendapatan Pemerintah Meningkat

Kontribusi yang diberikan pariwisata kepada pemerintah dapat berupa pajak pendapatan yang meningkat sesuai dengan alurnya kepada dinas pendapatan daerah destinasi dan selanjutnya ada pajak yang diambil dari wisatawan yang mendatangi objek wisata seperti pajak atau terdapat barang yang diimpor dan diurus melalui bea cukai.

c. Peluang Usaha

Peluang usaha yang dapat muncul ketika berkembangnya tempat wisata yaitu seperti taxi, restoran, penjualan hasil seni, akomodasi, jasa seperti tato, tempat potong rambut, pijat, dan yang lainnya dapat bermunculan secara signifikan.

d. Pembangunan Infrastruktur

Pendapatan meningkat akan menyebabkan kebutuhan meningkat juga. Fasilitas umum yang tersedia harus ditingkatkan seperti tersedianya jaringan

internet, lair bersih, transportasi umum, ataupun fasilitas seperti adanya rumah sakit dan yang lainnya. Pembangunan infrastruktur akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik terhadap masyarakat ataupun wisatawan yang mengunjungi tempat pariwisata tersebut.

3. Dampak Negatif

a. Kebocoran ekspor maupun impor

Kebocoran tersebut terjadi ketika barang atau jasa yang tersedia tidak mencukupi permintaan yang sangat banyak. Secara pelaksanaan menjelaskan bahwa masyarakat yang berkaitan dengan barang ataupun jasa mengharuskan ketersediaan barang atau jasa tersebut sehingga impor bisa berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kebocoran. Investor asing yang banyak membuat kebocoran ekspor karena pembangunan fasilitas atau infrastruktur pariwisata menjadi sebuah keuntungan bagi negara investor bukan untuk masyarakat lokal.

b. Wisata Persinggahan

Wisata tersebut menjadi dampak yang buruk bagi ekonomi ketika wisata tersebut hanya digunakan oleh wisatawan sebagai tempat persinggahan. Wisatawan yang beristirahat tanpa mengeluarkan uang sepeserpun membuat tidak adanya kontribusi ekonomi pada sektor wisata tersebut dan tidak bermanfaat bagi masyarakat maupun pendapatan daerah.

c. Biaya Infrastruktur

Fasilitas ataupun Infrastruktur ditempat wisata yang dibangun pasti membutuhkan biaya yang tinggi, sehingga jika tempat wisata tersebut kurang memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi tapi pembangunan yang sangat

marak akan memberikan dampak buruk terhadap masyarakat yang mendapat pajak yang tinggi karena harus membiayai pembangunan yang dibuatnya.

d. Kenaikan Harga atau Inflasi

Naiknya harga yang tinggi dari barang dan jasa akan membuat terjadi inflasi. Walaupun masyarakat mendapatkan peningkatan pendapatan tetapi jika harga barang lebih tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat lokal atau wisatawan.

e. Ketergantungan

Setiap negara pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam mengelola perekonomiannya. Tetapi ciri khas tersebut dapat menjadi dampak buruk ketika tidak terjadi pengembangan ekonomi yang terjadi, seperti ketergantungan suatu negara atau wilayah terhadap sektor pariwisata yang bergantung pada wisatawan yang datang, sehingga ekonomi terancam hancur jika tidak ada wisatawan yang datang.

Dampak positif dan negatif yang telah dijelaskan pada penjelasan diatas memberikan sebuah celah bagaimana cara mengelola pariwisata dengan baik supaya mendapatkan keutungan dan mengurangi dampak negatif yang akan terjadi wilayah tempat wisata

2.1.4 Teori Perubahan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi atau berhubungan satu sama lain dalam menjalani hidup, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dalam kegiatan yang diisi selama masa hidupnya. Interaksi yang ditimbulkan dari adanya suatu hubungan antar individu manusia sangatlah

kompleks karena setiap manusia memiliki sifat atau watak yang berbeda. Perbedaan yang menjadi dasar dari setiap orang memungkinkan banyak sekali perubahan perubahan yang terjadi dan menyebabkan munculnya kebudayaan baru atau disebut juga dengan perubahan sosial (Yasni, 2022:42).

Perubahan sosial menurut Wilbert More dari (Gunawan 2013:33) menyebutkan bahwa perubahan sosial merupakan sebuah perubahan yang berharga dalam proses sosial, pola-pola, perilaku dan sistem interaksi sosial yang mengembangkan perubahan norma, nilai dan fenomena kultural. Artinya perubahan sosial mempelajari mengenai masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan yang terjadi dalam setiap prosesnya.yang bisa dikatakan juga sebagai fenomena sosial.

Fokus utama dari adanya suatu perubahan sosial adalah terlihat pada adanya perubahan dari norma-norma yang ada disuatu masyarakat. Adapun unsur yang terlihat dari adanya perubahan adalah seperti power internal dari masyarakat, power eksternal seperti adanya globalisasi, ataupun peningkatan infrastruktur dan program pemerintah. Masyarakat sebagai pemeran utama dari adanya suatu perubahan harus dapat mengontrol arah perubahan tersebut, dengan kata lain individu memberikan dampak sedikit terhadap perubahan sosial tetapi perubahan sosial dapat terjadi jika setiap individu menjadi satu kesatuan dalam mengerjakan suatu perubahan itu sendiri (Sztompka, 2007: 221)

Berbagai definisi perubahan sosial tersebut dapat memberikan pandangan bagi penulis bahwa perubahan sosial dapat menghasilkan dampak terhadap sikap seseorang dalam menguasai suatu kepentingan yang dapat mengentungkan atau

juga dapat melengkapi satu sama lain di kelompok masyarakat tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan perubahan sosial yang positif, masyarakat dapat mengubah pola fikir lama kepada pola fikir baru yang sesuai dengan kesepakatan dalam menunjang masa depan yang lebih baik lagi. Adapun ciri dari adanya proses perubahan sosial menurut Soekanto (2006:148) adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat sudah dipastikan melakukan perkembangan dari setiap individunya dengan tempo yang cepat maupun lambat.
2. Lembaga-lembaga sosial akan mengikuti arah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu.
3. Disorganisasi dapat terjadi dalam perubahan sosial yang bertempo cepat dikarenakan dalam prosesnya masyarakat membutuhkan adaptasi dalam menerima perubahan tersebut agar bisa menyesuaikan diri.
4. Perubahan tidak bisa dibatasi dari unsur spiritual maupun kebendaan dikarenakan keduanya memiliki hubungan timbal balik.

Proses perubahan sosial tersebut memperlihatkan bahwasannya setiap individu dari masyarakat memiliki prosesnya masing masing dalam mengikuti perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut harus mendapatkan penerimaan terlebih dahulu agar mampu menyesuaikan terhadap perubahan yang telah disepakati dengan proses waktu yang berbeda-beda dalam penyesuaian tiap individunya.

Kehendak yang dilakukan seseorang dalam suatu perubahan sosial disebut *agent of change*. Sebagai seseorang yang memimpin terjadinya perubahan dari sistem sosial maka *agent of change* akan tersangkut pada tekanan dari perubahan itu sendiri. *Agent of change* memiliki peran sebagai pengawas dalam memerhatikan

ketika terjadi perubahan sosial dalam bentuk apapun. Bentuk yang dimaksud merupakan kategori yang terjadi dalam proses perubahan tersebut. Bentuk perubahan sosial terbagi menjadi beberapa bentuk yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Cepat atau lambat bentuk perubahannya

Perubahan cepat pada suatu masyarakat biasanya disebut dengan revolusi.

Sebagaimana namanya, perubahan cepat atau revolusi memberikan dampak yang sangat cepat tersebar luas seperti yang terjadi pada revolusi industri di Inggris saat pertama menemukan uap dan akhirnya masyarakat berbondong bondong menggunakan teknologi tersebut seperti transportasi laut dapat dilalui dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.

Perubahan lambat biasa disebut dengan evolusi. Perubahan lambat biasanya mengikuti proses yang sangat panjang dan dimulai dari hal hal kecil yang konsisten. Contoh dari perubahan lambat atau evolusi adalah ketika awal manusia yang belum mengetahui banyak hal dalam bidang apapun dan kemudian berkembang terus menerus hingga akhirnya pada masa sekarang dapat mengembangkan teknologi yang sangat besar.

2. Besar atau kecilnya perubahan

Perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Sedangkan perubahan-perubahan besar adalah suatu perubahan yang akan membawa pengaruh besar bagi masyarakat.

3. Perubahan terencana atau dikehendaki dan perubahan yang tidak direncanakan atau tidak dikehendaki.

Perubahan sosial yang tidak direncanakan merujuk kepada perubahan yang terjadi di luar kuasa manusia, seperti adanya bencana alam atau pandemi. Sedangkan perubahan sosial yang direncanakan merujuk pada perubahan yang terjadi dengan adanya campur tangan manusia (Bohannam, 1963:360)

Selain adanya bentuk perubahan sosial, sebagai manusia yang terus berkembang tanpa henti dari seseorang atau masyarakat secara luas pasti akan merespon suatu perubahan dari hal-hal terjadi pada kehidupannya, respon tersebut terbagi menjadi tiga point seperti berikut:

1. Faktor alam

Faktor alam meruapkan perubahan jasmaniah, kurang sekali menentukan perubahan sosial. Hubungan kolektif antara perubahan alam dan perubahan sosial atau masyarakat tidak begitu kelihatan, karena jarang sekali alam mengalami perubahan yang menentukan, kalaupun ada maka prosesnya itu adalah lambat. Dengan demikian masyarakat jauh lebih cepat berubahnya daripada perubahan alam. Tetapi kalau faktor alam ini diartikan juga faktor biologis, hubungan itu bisa

di lihat nyata. Misalnya saja pertumbuhan penduduk yang semakin pesat yang memungkinkan manusia terus menerus saling menguasai dalam memiliki tempat untuk tinggal.

2. Faktor teknologi

Dalam masyarakat modern, faktor teknologi dapat mengubah sistem komunikasi ataupun relasi sosial. Apalagi teknologi komunikasi yang demikian pesat majunya sudah pasti sangat menentukan dalam perubahan sosial itu. Kemajuan teknologi memudahkan orang untuk menemukan berbagai informasi di internet. Tanpa disadari gaya hidup individu atau kelompok mulai berubah. Perubahan ini ada yang bersifat positif dan ada pula yang negatif. Contoh perubahan gaya hidup yang positif ialah rajin olahraga, menjaga pola hidup sehat, mengurangi konsumsi daging, dan lain sebagainya. Contoh perubahan gaya hidup yang negatif ialah penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

3. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan dapat menimbulkan perubahan sosial, meskipun tidak merupakan suatu keharusan. Kebudayaan itu berakumulasi. Sebab kebudayaan berkembang, makin bertambah secara berangsur-angsur, selalu ada yang baru ditambahkan kepada yang telah ada. Jadi bukan menghilangkan yang lama tetapi dalam perkembangannya dengan selalu adanya penemuan-penemuan baru dalam berbagai bidang , akan selalu menambah yang lama dengan yang baru (Soekanto, 2011:16).

Respon yang didapat dari 3 unsur diatas akan memberikan dampak perubahan masyarakat sehingga masyarakat dapat beradaptasi atau menyesuaikan

kembali mengenai perilaku ataupun gaya hidup yang biasanya masyakat itu lakukan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pembanding penelitian ini memberikan informasi bahwa topic yang ditulis memiliki reverensi dengan penelitian terdahulu. Sumber yang relevan dalam penelitian yang relevan dalam penelitian anatara lain:

Pertama, Nandang (2017:17) melakukan penelitian tentang “pengaruh objek wisata kawah darajat dalam meninkatkan kehidupan social ekonomi masyarakat padawaas kacamatan pasir wangi kabupaten Garut (tahun 2010-2015). Hasil penelitian tersebut dibentuk dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan adanya objek wisata kawah drajat menjadikan peningkatan daya ekonomi warga setempat dengan adanya pengunjung wisata lokal ataupun wisatan pendatang. Persamaan dengan penelitian ini meneliti pengaruh ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat sekitar obej wisata. Perbedaan dengan penelitian ini objek nya yang berbeda, beliau memilih objek kawah darajat yang berada di garut, sedangkan penelitian ini berada di tasikmalaya lebih tepat nya di desa pamijahan kecamatan bantarkalong. Persamaan yang kedua mengambil tema wisata sebagai pengaruh ekonomi warga sekitarnya

Kedua, Restu Ahmad (2019;53) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Objek Wisata Puncak Pelita Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2015-2019” hasil penelitian tersebut dibentuk dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengann adanya objek wisata puncak pelita menjadi peningkatan daya ekonomi warga setempat

dengan adanya penunjang wisata lokal maupun pendatang. Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti dibidang ekonomi terhadap pengaruh objek wisata bagi perekonomian masyarakat sekitarnya. Perbedaan dalam penelitian ini objek nya yang tidak meski satu kabupaten tapi titik lokasi objeknya yang berbeda beliau mengambil objek wisata di ciawi puncak pelita dan penelitian ini mengambil objek wisata di pamijahan dan makam syekh abdul muhyi sebagai daya Tarik wisatan religi. Persamaan kedua sama mengambil tema wisata sebagai pengaruh peningkatan ekonomi sekitarnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Penulisan kajian ilmiah yang baik pasti menggunakan suatu pendekatan. Pada penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mencari sebuah jawaban mengenai pengaruh suatu objek terhadap aspek ekonomi yang dijelaskan secara naratif dimulai dari asal muasal objek tersebut dapat mempengaruhi aspek ekonomi di masyarakat. Untuk mengetahui jawaban secara naratif, berikut adalah tabel kerangka konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka tersebut menggambarkan bahwa Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdul Muhyi Desa Pamijahan dapat berdampak pada perekonomian masyarakat desa Pamijahan Kabupaten Tasikmalaya dengan memiliki sejarah perjalanan Syekh Abdul Muhyi sebagai tokoh masyarakat yang memberikan manfaat sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata religi.